

Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)

The Effect Of Profitability, Company Size, Size Of The Board Of Commissioners, Audit Committee On Corporate Social Responsibility Disclosure (Study on Coal Subsector Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020)

Zaidan Alfani¹, Muhammad Muslih²

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, zaidanalfani@student.telkomuniversity.ac.id

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, muhamadmuslih@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Pengungkapan corporate social responsibility merupakan sebuah konsep tentang perlunya sebuah perusahaan membangun hubungan harmonis dengan masyarakat dan stakeholder lainnya. Pengungkapan corporate social responsibility penting bagi perusahaan karena sudah diatur dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas No.40 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 3 bahwa perusahaan harus berikuk serta dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan untuk menambah kualitas kehidupan masyarakat dan lingkungan yang berkelanjutan, baik bagi perseroan, komunitas setempat, dan masyarakat pada umumnya. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis pengaruh secara simultan dan parsial dari profitabilitas, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan komite audit terhadap pengungkapan corporate social responsibility. Populasi penelitian ini adalah perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Metode dalam penelitian penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan metode pengumpulan datanya menggunakan teknik purposive sampling. Penelitian ini memiliki 92 data observasi yang didapat dari 26 perusahaan. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan software Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan komite audit berpengaruh simultan terhadap pengungkapan corporate social responsibility. Secara parsial, ukuran dewan komisaris, dan komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan corporate social responsibility, sedangkan profitabilitas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan corporate social responsibility. Pada peneliti selanjutnya, disarankan dapat menggunakan variabel bebas lain yang memiliki pengaruh terhadap pengungkapan corporate social responsibility. Peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan periode penelitian agar dapat mengetahui sejauh mana perusahaan dalam mengungkapkan corporate social responsibility..

Kata Kunci-komite audit, pengungkapan corporate social responsibility, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, dan ukuran perusahaan.

Abstract

Corporate social responsibility disclosure is a concept about the need for a company to build harmonious relationships with the community and other stakeholders. Disclosure of corporate social responsibility is important for companies because it is regulated in the Limited Liability Company Law No. 40 of 2007 Article 1 Paragraph 3 that companies must participate in sustainable economic development to increase the quality of community life and a sustainable environment, both for the company and the community. local, and society in general. This study aims to analyze the simultaneous and partial effect of profitability, firm size, board of commissioners, and audit committees on the corporate social responsibility. The population of this study are coal sub-sector mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020. The method in this research is quantitative method and the data collection method is using purposive sampling technique. This research has 92 observation data obtained from 26 companies. The analytical method used in this study is panel data regression analysis using Eviews 12 software. The results showed that profitability, firm size, size of the board of commissioners, and the audit committee had a simultaneous effect on the corporate social responsibility disclosure. Partially, the size of the board of commissioners and the audit committee has a

positive effect on the corporate social responsibility disclosure, while profitability and firm size have no effect on the corporate social responsibility disclosure. In future researchers, it is suggested to use other independent variables that have an influence on the corporate social responsibility disclosure. Further researchers can also add a research period in order to find out how far the company is in corporate social responsibility disclosure.

Keywords-audit committee, corporate social responsibility disclosure, profitability, board of commissioners size, and firm size

I. PENDAHULUAN

Undang-Undang Perseroan Terbatas No.40 Tahun 2007 Pasal 74 Ayat 1-3 menyatakan bahwa perseroan yang menjalankan aktivitas usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pada dasarnya perusahaan harus bisa menjadi organisasi yang mampu memberikan manfaat langsung kepada masyarakat. Oleh karena itu diperlukan kepedulian yang lebih dari perusahaan sehingga masyarakat tidak perlu menanggung akibat buruk dari aktivitas perusahaan (Kurniadi & Wardoyo, 2022).

Corporate Social Responsibility (CSR) dapat diartikan sebagai usaha dari perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan gambaran perusahaan di mata publik dengan membuat rencana baik yang bersifat internal maupun eksternal dengan menjalankan program yang bermanfaat dengan menghubungkan semua pemangku kepentingan (*stakeholder*) untuk memperlihatkan bagaimana kepedulian perusahaan kepada lingkungan dan masyarakat di sekitarnya (Lamo Said, 2018). Namun secara praktiknya, masih saja terjadi konflik sosial yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan. Salah satunya yaitu bekas galian tambang PT Insani Bara Perkasa yang menimbulkan korban jiwa. Menurut Jaringan Advokasi Tambang (Jatam), sejak 2011 bekas galian tambang ini sudah menelan korban sebanyak 36 jiwa tersebar di Samarinda, Kutai Kartanegara, Kutai Barat, dan Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur.

Berdasarkan uraian latar belakang, dan masih terdapat inkonsistensi hasil dari beberapa penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)”.

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Tinjauan Pustaka Penelitian

1. Teori *Stakeholder*

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bukan hanya entitas yang beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan banyak manfaat bagi *stakeholder*-nya (pemegang saham, pemerintah, kreditor, konsumen, *supplier*, masyarakat, dan pihak-pihak yang lainnya). *Stakeholder* pada hakikatnya dapat mengendalikan atau mempunyai kemampuan untuk menentukan pemakaian sumber-sumber ekonomi yang digunakan oleh perusahaan (Sijum & Rustia, 2021). Pengungkapan CSR juga merupakan salah satu upaya untuk memenuhi kepentingan *stakeholder* terutama masyarakat.

2. *Corporate Social Responsibility*

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan salah satu alat bagi perusahaan, terutama yang aktivitasnya terkait dengan sumber daya alam, untuk menyeimbangkan keuntungan dalam segi ekonomi dengan kontribusinya bagi kesejahteraan masyarakat guna mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan (*sustainability*). Berperilaku bisnis secara jujur, adil, transparan, dan bertanggung jawab merupakan kewajiban untuk menjaga eksistensi perusahaan agar diterima dengan baik dalam kepentingan bisnisnya (Oktavia Siburian, 2021). Pengungkapan *corporate social responsibility* merupakan suatu konsep tentang urgensinya sebuah perusahaan membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat dan *stakeholder* yang lainnya. CSR menjadi elemen yang sangat penting dari dialog antara perusahaan dengan *stakeholders* karena agenda perusahaan harus selalu dikontrol, dan diperhatikan (Abidin & Lestari, 2020). Pengukuran pengungkapan CSR menggunakan Standar GRI (*GRI Standard*), bila tidak diungkapkan diberi skor nol, jika diungkapkan diberi skor satu.

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

- CSRI_j : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan
 $\sum X_{ij}$: Jumlah item yang diungkapkan, diberi nilai 1 jika item CSR diungkapkan
 : Jumlah item yang diungkapkan, diberi nilai 0 jika item CSR tidak diungkapkan
 n_j : Jumlah item pada pengungkapan CSR

3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah komponen perusahaan yang menghasilkan laba yang berhubungan dengan penjualan, total aset, dan modal sendiri. Tingginya tingkat profitabilitas merupakan cerminan dari tingginya tingkat

keuntungan perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, berarti mencerminkan kemampuan entitas untuk menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi (Cahyono & Rahma Yuniasih, 2021). Dalam penelitian ini, variabel profitabilitas diukur dengan proksi *Return on Assets* (ROA). ROA adalah rasio yang menggambarkan hasil return atas total aktiva yang digunakan dalam suatu perusahaan. ROA juga merupakan jenis rasio profitabilitas yang mampu menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari aset yang digunakan. *Return on Assets* (ROA) dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi pengungkapan informasi laporan tahunan mereka. Untuk menentukan ukuran perusahaan dapat dihitung dengan jumlah total aset dan penjualan. Jika perusahaan memiliki modal yang berlebih untuk menanamkan modal dan mendapat keuntungan menandakan bahwa perusahaan itu besar (Setiawan et al., 2021). Umumnya perusahaan besar mempunyai kegiatan yang cenderung berbelit serta banyak, memperoleh perhatian lebih dari khalayak umum, mempunyai *shareholder* yang banyak, serta memiliki pengaruh yang besar terhadap masyarakat sekitar. Kondisi tersebut menjadikan perusahaan besar memiliki tuntutan berlebih terkait pengungkapan tanggung jawab sosial yang dimilikinya, oleh karenanya perusahaan dengan ukuran besar cenderung sangat banyak menunjukkan informasi terkait kegiatannya. Sedangkan perusahaan yang berskala kecil berpeluang rendah untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya dikarenakan sumber daya dan dana yang terbatas (Boy Sihombing et al., 2020). Rumus yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

5. Ukuran Dewan Komisaris

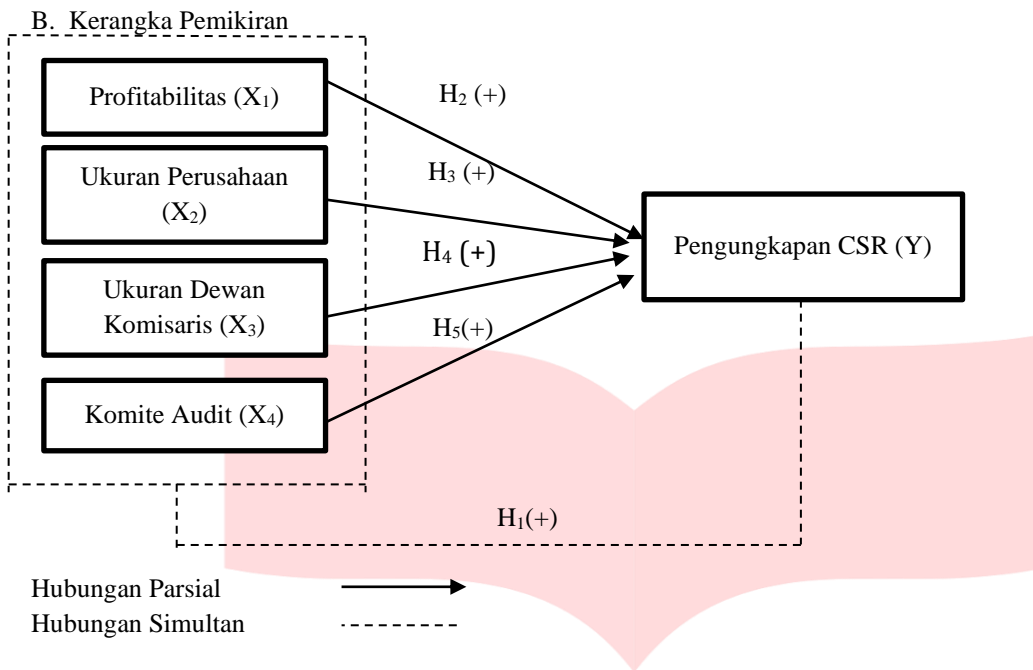
Dewan Komisaris merupakan orang yang utama dalam menjalankan system tata kelola yang terdapat didalam perusahaan. Perannya diharapkan untuk dapat meningkatkan laba perusahaan. keberadaan dewan komisaris memberikan pengaruh terhadap perusahaan. Banyak atau tidaknya jumlah komisaris memiliki kontribusi terhadap perusahaan (Agustin & Dewi, 2019). Posisi dewan komisaris sangat penting karena dewan komisaris yang merupakan salah satu wakil bagi pihak terpenting perusahaan yang dapat mempengaruhi luasnya pengungkapan tanggung jawab sosial, dikarenakan dewan komisaris yang merupakan sebagai pelaksana tertinggi didalam perusahaan (Br. Sembiring & Anggresia Tambunan, 2021). Dalam penelitian ini, variabel ukuran dewan komisaris diukur dengan jumlah dewan komisaris dalam perusahaan. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris} = \Sigma \text{Dewan Komisaris Perusahaan}$$

6. Komite Audit

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No, 55 Tahun 2015 Pasal 1 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Salah satu tugas dan tanggung jawab komite audit adalah melakukan pemeriksaan atas informasi keuangan yang dikeluarkan oleh emiten atau perusahaan publik kepada publik dan/atau pihak otoritas seperti laporan keuangan, dan laporan lainnya yang berkaitan dengan informasi keuangan emiten atau perusahaan publik. Setiap tugas atau tanggung jawab yang diberikan oleh dewan komisaris kepada komite audit, komite audit harus melaksanakan baik dari segi kinerja keuangan maupun kinerja sosial. (Rivandi & Putri, 2019). Dalam penelitian ini, variabel komite audit diukur dengan jumlah anggota komite audit dalam perusahaan. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Komite Audit} = \Sigma \text{Anggota Komite Audit}$$



III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Operasionalisasi Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *corporate social responsibility*.

Rumus perhitungan pengungkapan CSR adalah sebagai berikut:

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

CSRI_j : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan

$\sum X_{ij}$: Jumlah item yang diungkapkan, diberi nilai 1 jika item CSR diungkapkan, diberi nilai 0 jika item CSR tidak diungkapkan

n_j : Jumlah item pada pengungkapan

2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan komite audit.

a. Profitabilitas

Dalam penelitian ini, variabel profitabilitas akan diukur dengan proksi *return on asset* (ROA) dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

b. Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini, variabel ukuran perusahaan diukur menggunakan Ln Total Asset dengan rumus:
Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset)

c. Ukuran Dewan Komisaris

Dalam penelitian ini, variabel ukuran dewan komisaris diukur menggunakan jumlah dewan komisaris dalam perusahaan dengan rumus:

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris} = \sum \text{Dewan Komisaris Perusahaan}$$

d. Komite Audit

Dalam penelitian ini, variabel komite audit diukur menggunakan jumlah anggota komite audit dalam perusahaan dengan rumus:

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Anggota Komite Audit}$$

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian berjumlah 32 perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2020.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah yang dimiliki oleh suatu populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel

| No | Kriteria | Jumlah |
|---|--|--------|
| 1 | Perusahaan pertambangan subsektor batubara yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 | 32 |
| 2 | Perusahaan pertambangan subsektor batubara yang tidak konsisten mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap selama tahun 2017-2020 | (5) |
| 3 | Perusahaan pertambangan subsektor batubara yang tidak melakukan kegiatan CSR dalam laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 | (1) |
| Perusahaan yang terpilih sebagai sampel | | 26 |
| Tahun pengamatan 2017-2020 | | 4 |
| Jumlah keseluruhan data pengamatan penelitian | | 104 |

Sumber: Data telah diolah oleh penulis (2021)

Dari tabel tersebut kriteria pengambilan sampel dapat disimpulkan bahwa sampel yang diambil adalah 26 perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020 dengan jumlah data sebanyak 104.

C. Teknik Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik sampling yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah metode regresi data panel yang dinyatakan dengan persamaan berikut ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 it + \beta_2 X_2 it + \beta_3 X_3 it + \beta_4 X_4 it + \varepsilon$$

Keterangan:

| | | |
|--------------------------------------|---|---|
| Y | : | Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> |
| α | : | Konstanta |
| X_1 | : | Profitabilitas |
| X_2 | : | Ukuran Perusahaan |
| X_3 | : | Ukuran Dewan Komisaris |
| X_4 | : | Komite Audit |
| $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ | : | Koefisien regresi masing-masing variabel independen |
| ε | : | <i>Error term</i> |
| t | : | Waktu |
| i | : | Perusahaan |

IV. Hasil dan Pembahasan

A. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil pengujian statistik deskriptif dari variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan komite audit.

Tabel 3.1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

| | CSR | P | UP | UDK | KA |
|-----------|----------|-----------|----------|----------|----------|
| Mean | 0.427998 | 0.046267 | 29.47907 | 4.847826 | 3.119565 |
| Median | 0.419463 | 0.046429 | 29.66061 | 5.000000 | 3.000000 |
| Maximum | 0.617450 | 0.455579 | 32.38703 | 9.000000 | 4.000000 |
| Minimum | 0.268456 | -0.778910 | 21.71785 | 2.000000 | 3.000000 |
| Std. Dev. | 0.070783 | 0.166396 | 1.590124 | 1.709282 | 0.326230 |

Sumber: Hasil *Output Eviews*, yang telah diolah oleh penulis, 2022

Pada tabel 3.1 dapat dilihat bahwa data variabel ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, komite audit, dan CSR memiliki nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel tersebut berkelompok dan tidak bervariasi. Sedangkan pada data variabel profitabilitas memiliki nilai

rata-rata (*mean*) lebih kecil dari nilai standar deviasi, hal tersebut menunjukkan variabel profitabilitas menyebar dan bervariasi.

B. Analisis Regresi Data Panel

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas mempunyai tujuan untuk melakukan pengujian apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Apabila nilai korelasi antar variabel independen (bebas) > 0,90 maka terjadi multikolinearitas/korelasi yang cukup tinggi antar variabel independen (bebas), dan jika nilai korelasi antar variabel independen < 0,90 hal itu berarti tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas pada penelitian (Ghozali, 2018).

Tabel 3.2 Hasil Uji Multikolinearitas

| | P | UP | UDK | KA |
|-----|----------|----------|----------|----------|
| P | 1.000000 | 0.251497 | 0.227036 | 0.156980 |
| UP | 0.251497 | 1.000000 | 0.461483 | 0.179323 |
| UDK | 0.227036 | 0.461483 | 1.000000 | 0.131523 |
| KA | 0.156980 | 0.179323 | 0.131523 | 1.000000 |

Sumber: Hasil *Output Eviews*, data telah diolah oleh penulis (2022)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 3.1 di atas, nilai korelasi antar semua variabel independen < 0,90. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada penelitian ini.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas mempunyai tujuan untuk melakukan pengujian apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Cara untuk mendeteksi adanya heteroskedasitas dengan melihat probabilitas adalah suatu variabel dengan kriteria sebagai berikut

- 1) Jika nilai probabilitas < 0,05, maka akan terjadi heteroskedasitas
- 2) Jika nilai probabilitas > 0,05, maka tidak terjadi heteroskedasitas.

Tabel 3.3 Uji Heteroskedastisitas

| Heteroskedasticity Test: White | | | |
|-----------------------------------|----------|----------------------|--------|
| Null hypothesis: Homoskedasticity | | | |
| F-statistic | 0.741392 | Prob. F(13,78) | 0.7173 |
| Obs*R-squared | 10.11780 | Prob. Chi-Square(13) | 0.6843 |
| Scaled explained SS | 7.778005 | Prob. Chi-Square(13) | 0.8578 |

Sumber: Hasil *Output Eviews*, data yang telah diolah oleh penulis. 2022

Berdasarkan Tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *chi-square* sebesar 0,6843 lebih besar dari nilai probabilitas sebesar 0,05 yaitu 0,6843 > 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

2. Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

Tabel 3.4 Hasil Uji *Random Effect Model*

| Dependent Variable: CSR | | | | |
|---|-------------|------------|-------------|--------|
| Method: Panel EGLS (Cross-section random effects) | | | | |
| Date: 08/13/22 Time: 15:15 | | | | |
| Sample: 2017 2020 | | | | |
| Periods included: 4 | | | | |
| Cross-sections included: 25 | | | | |
| Total panel (unbalanced) observations: 92 | | | | |
| Swamy and Arora estimator of component variances | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | 0.274299 | 0.160279 | 1.711385 | 0.0906 |
| P | 0.008529 | 0.039191 | 0.217639 | 0.8282 |
| UP | -0.004178 | 0.004989 | -0.837509 | 0.4046 |
| UDK | 0.014015 | 0.005276 | 2.656460 | 0.0094 |
| KA | 0.066811 | 0.023080 | 2.894733 | 0.0048 |

Sumber: Hasil *Output Eviews*, data yang telah diolah oleh penulis, 2022

Model persamaan regresi yang terbentuk berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,274299 + 0,008529 X_1 + -0,004178 X_2 + 0,014015 X_3 + 0,06681 X_4$$

- a. Nilai konstanta sebesar 0,274299 artinya bahwa apabila variabel independen yaitu variabel yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan komite audit bernilai 0, maka variabel dependen yaitu variabel pengungkapan *corporate social responsibility* akan bernilai sebesar 0,274299.
- b. Nilai 0,008529 pada koefisien regresi profitabilitas (X_1) bertanda positif menunjukkan apabila terjadi perubahan kenaikan profitabilitas sebesar satu satuan (dengan asumsi variabel lain konstan), maka *corporate social responsibility* mengalami kenaikan sebesar 0,008529.
- c. Nilai -0,004178 pada koefisien regresi ukuran perusahaan (X_2) bertanda negatif menunjukkan apabila terjadi perubahan kenaikan ukuran perusahaan sebesar satu satuan (dengan asumsi variabel lain konstan), maka *corporate social responsibility* mengalami penurunan sebesar 0,004178.
- d. Nilai 0,014015 pada koefisien regresi ukuran dewan komisaris (X_3) bertanda positif menunjukkan apabila terjadi perubahan kenaikan ukuran dewan komisaris sebesar satu satuan (dengan asumsi variabel lain konstan), maka *corporate social responsibility* mengalami kenaikan sebesar 0,014015.
- e. Nilai 0,06681 pada koefisien regresi komite audit (X_4) bertanda positif menunjukkan apabila terjadi perubahan kenaikan komite audit sebesar satu satuan (dengan asumsi variabel lain konstan), maka *corporate social responsibility* mengalami kenaikan sebesar 0,06681.

C. Pengujian Hipotesis

1. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 3.5 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

| | | | |
|--------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.178477 | Mean dependent var | 0.177035 |
| Adjusted R-squared | 0.140706 | S.D. dependent var | 0.048480 |
| S.E. of regression | 0.042211 | Sum squared resid | 0.155017 |
| F-statistic | 4.725224 | Durbin-Watson stat | 1.432512 |
| Prob(F-statistic) | 0.001693 | | |

Sumber: Hasil *Output Eviews* yang telah diolah oleh penulis, 2022

Berdasarkan pada tabel 4.18, diperoleh nilai *adjusted R-squared* sebesar 0,140706 atau 14,07%. Hal ini menyatakan bahwa variabel bebas yang terdiri dari profitabilitas, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan komite audit mampu menjelaskan variabel terikat yaitu pengungkapan *corporate social responsibility* sebesar 14,07%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

2. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Berdasarkan Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,001693 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 yaitu $0,001693 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, artinya secara bersama-sama atau secara simultan profitabilitas, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap variabel pengungkapan *corporate social responsibility*.

3. Uji Parsial (Uji Statistik T)

Berdasarkan Tabel 4 hasil pengujian secara parsial adalah sebagai berikut:

- a. Variabel profitabilitas menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,8282 lebih besar dari nilai probabilitas sebesar 0,05 yaitu $0,8282 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak, artinya secara parsial variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap variabel pengungkapan *corporate social responsibility*.
- b. Variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,4046 lebih besar dari nilai probabilitas sebesar 0,05 yaitu $0,4046 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak, artinya secara parsial variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap variabel pengungkapan *corporate social responsibility*.
- c. Variabel ukuran dewan komisaris menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0094 lebih kecil dari nilai probabilitas sebesar 0,05 yaitu $0,0094 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima, artinya secara parsial variabel ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pengungkapan *corporate social responsibility*.
- d. Variabel komite audit menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0048 lebih kecil dari nilai probabilitas sebesar 0,05 yaitu $0,0048 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima, artinya secara parsial variabel ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pengungkapan *corporate social responsibility*.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada tabel 3.4, variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,8282 lebih besar dari 0,05. Sehingga hasil tersebut tersebut tidak sejalan dengan hipotesis yang dibangun oleh penulis yang artinya secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal ini berarti perusahaan belum cukup efisien menggunakan aset dalam memperoleh laba. Perusahaan yang memiliki laba yang tinggi juga belum tentu akan melaporkan tanggung

jawab sosialnya secara penuh. Perusahaan cenderung menganggap sudah tidak perlu lagi melaporkan hal-hal yang dapat mengurangi laba mereka, sehingga tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan relatif rendah. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Muwa, 2021) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada tabel 3.4, variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,4046 lebih besar dari 0,05. Sehingga hasil tersebut tidak sejalan dengan hipotesis yang dibangun oleh penulis yang artinya secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal ini membuktikan bahwa anggapan bahwa tanggung jawab sosial tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, dimana perusahaan besar belum tentu mengungkapkan informasi yang lebih luas. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Zulhaimi & Nuraprianti, 2019) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

3. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada tabel 3.4, variabel ukuran dewan komisaris memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0094 lebih kecil dari 0,05. Sehingga hasil tersebut sejalan dengan hipotesis yang dibangun oleh penulis yang artinya secara parsial ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal ini dikarenakan dewan komisaris memiliki peran dalam pengawasan dan memiliki peran dalam menjaga hubungan baik dengan para pemangku kepentingan. Sehingga semakin banyak jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan maka semakin luas tanggung jawab sosialnya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Br. Sembiring & Anggresia Tambunan, 2021) yang mengungkapkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

4. Pengaruh Komite Audit terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada tabel 3.4, variabel komite audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0048 lebih kecil dari 0,05. Sehingga hasil tersebut sejalan dengan hipotesis yang dibangun oleh penulis yang artinya secara parsial komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal ini dapat dikatakan bahwa komite audit memiliki fungsi yang vital dalam perusahaan, salah satunya dalam mekanisme *corporate governance* yaitu membantu dewan komisaris dalam memastikan manajemen perusahaan telah menjalankan bisnis perusahaan sesuai dengan prinsip yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, komite audit berpengaruh terhadap pengawasan manajemen Dalam mewujudkan tanggung jawab kepada masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan, keinginan para pemangku kepentingan untuk melaksanakan CSR dan mengungkapkannya kepada publik dapat terjamin. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Rivandi & Putri, 2019) yang mengungkapkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam penelitian ini, terdapat empat variabel independen dan satu variabel dependen. Empat variabel tersebut adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan komite audit serta variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *corporate social responsibility*. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara simultan maupun parsial. Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah *annual report* (laporan tahunan) pada perusahaan pertambangan subsektor batubara periode 2017-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

- A. Nilai pengungkapan *corporate social responsibility* menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan subsektor batubara periode 2017-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mayoritas belum memiliki tingkat pengungkapan CSR yang baik.
- B. Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA) selama tahun 2017-2020 menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan pertambangan subsektor batubara periode 2017-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) belum cukup efisien menggunakan aset dalam memperoleh laba.
- C. Ukuran perusahaan selama tahun 2017-2020 menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan pertambangan subsektor batubara periode 2017-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki ukuran perusahaan yang tergolong besar dalam proksi Ln total aset.
- D. Ukuran dewan komisaris selama tahun 2017-2020 menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan pertambangan subsektor batubara periode 2017-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki jumlah dewan komisaris yang relatif banyak.
- E. Komite audit selama tahun 2017-2020 menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan pertambangan subsektor batubara periode 2017-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki jumlah anggota komite audit yang relatif sedikit.

Berdasarkan pengujian hipotesis secara simultan, diperoleh kesimpulan bahwa variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan komite audit mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan subsektor batubara periode 2017-2020. Berdasarkan nilai koefisien determinasi, variabel bebas yang terdiri dari profitabilitas, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan komite audit mampu menjelaskan terikat yaitu pengungkapan *corporate social responsibility* sebesar 14,07% sedangkan 85,93% sisanya dijelaskan variabel lain di luar penelitian. Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

- A. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan subsektor batubara periode 2017-2020
- B. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan subsektor batubara periode 2017-2020.
- C. Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan subsektor batubara periode 2017-2020.
- D. Komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan subsektor batubara periode 2017-2020.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran-saran yang dapat diuraikan sebagai berikut.

A. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengganti variabel-variabel independen lain yang dapat mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) dan memilih objek penelitian serta tahun penelitian selain perusahaan pertambangan subsektor batubara tahun 2017-2020 ataupun memperpanjang periode penelitian. Selain itu, disarankan untuk menambah hasil koefisien determinasi, karena koefisien determinasi dalam penelitian ini masih sangat kecil oleh karena itu diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat memperoleh hasil yang lebih baik dari penelitian ini.

B. Bagi Investor

Bagi investor diharapkan untuk lebih selektif dalam pengambilan keputusan dengan memperhatikan pengungkapan *corporate social responsibility* karena perusahaan pertambangan subsektor batubara masih rendah dalam pengungkapan CSRnya. Oleh karena itu, investor diharapkan lebih mempertimbangkan pengungkapan *corporate social responsibility* karena tingginya pengungkapan CSR menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kepedulian dan tanggung jawab sosial atas dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas perusahaan terhadap lingkungan atau kondisi sosial masyarakat.

C. Bagi Manajemen Perusahaan

Bagi manajemen perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kepatuhan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, dan sosial atas dampak dari aktivitas perusahaan sebagai salah satu cara untuk dapat mempertahankan keberlanjutan perusahaan (*sustainability*).

REFERENSI

- [1] Abidin, J., & Lestari, S. A. (2020). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Owner*, 4(1), 48. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.214>
- [2] Agustin, E., & Dewi, A. S. (2019). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 1–13.
- [3] Boy Sihombing, T. S., Banjarnahor, H., Alfionita, W., & Aruan, D. A. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Pengungkapan CSR. *Jurnal Edukasi Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi*, Vol. 8 No., 59–68.
- [4] Br. Sembiring, Y. C., & Anggresia Tambunan, H. Y. (2021). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Saham Publik Dan Kepemilikan Institusional Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *JRAK*, 7(1), 86–99.
- [5] Cahyono, Y. T., & Rahma Yuniasih, D. (2021). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Ukuran dewan Komiasris dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan *Corporate Sosial*. *Seminar Nasional Ahmad Dahlan Accounting Fair (SNAF)*.
- [6] Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate*. Universitas Diponegoro.
- [7] Kurniadi, A. F., & Wardoyo, D. U. (2022). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Manufaktur Dalam Perspektif Teori Agensi. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol.1, No.
- [8] Lamo Said, A. (2018). *Corporate Social Responsibility dalam Perspektif Governance* (Sarmadan (Ed.)). CV Budi Utama.
- [9] Muwa, C. S. (2021). *Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- [10] Oktavia Siburian, D. (2021). *Pengaruh Kondisi Keuangan Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas

Muhammadiyah Sumatera Utara.

- [11] Rivandi, M., & Putri, A. H. (2019). Pengaruh Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Empiris Perusahaan *High Profile* Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 8(1), 128–141. <https://doi.org/10.34006/jmbi.v8i1.77>
- [12] Setiawan, M. R., Susanti, N. S., & Nugraha, N. M. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*.
- [13] Sijum, A. A., & Rustia, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 7(1), 62–71.
- [14] Zulhaimi, H., & Nuraprianti, N. R. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Dewan Komisaris, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN KEUANGAN*, 7 (3)(Online ISSN: 2541-061X.Print ISSN: 2338-1507), 555–566.

